



**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2012-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh:  
Devi Anggraeni Permatasari  
021114157

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
2018**

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2012-2017**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan,  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A)

Ketua Program Studi,

(Herdiyana, S.E., M.M)

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
TAHUN 2012-2017**

**Skripsi**

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Kamis, Tanggal : 24/Mei/2018

Devi Anggraeni Permatasari

021114157

Menyetujui

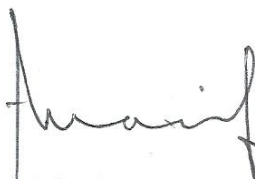
Ketua Sidang,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

Anggota Komisi Pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,  
CCSA., CA., CSEP., QIA)



(Patar Simamora, SE., M.Si.)

## ABSTRAK

DEVI ANGGRAENI PERMATASARI. 021114157. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017. Dibawah bimbingan Arief Tri Hardiyanto dan Patar Simamora. 2018.

Perkembangan perusahaan Otomotif dan Komponen di Indonesia periode perlambatan karena adanya guncangan internasional, perusahaan Otomotif dan Komponen diprediksikan akan meningkat pada tahun 2016 dan seterusnya. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manajer keuangan agar perusahaan dapat memaksimalkan aset agar mendapatkan laba yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dengan indikator Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang Dagang Terhadap Profitabilitas (ROA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2107.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jenis, metode penarikan sampel, dan metode analisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Metode penarikan sampel ini yaitu *Purposive Sampling*. Metode analisis yaitu analisis regresi data panel, uji t, uji F, dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas dengan menggunakan Eviews 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Secara simultan (bersama-sama) modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Nilai *R-Square* sebesar 0.945594, hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran Kas dan perputaran hutang dagang sebesar 94.55%, sedangkan sisanya 5.45% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini. Saran bagi perusahaan sebaiknya mampu mempertahankan modal kerja secara efisien dengan cara menyesuaikan moda kerja dengan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel penelitian lebih banyak dan menggunakan model pengujian yang berbeda agar hasil penelitian lebih baik.

**Kata kunci** : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Hutang dagang, dan Profitabilitas (ROA)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan semaksimal mungkin. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

Adapun judul penelitian yang penulis jadikan topik pembahasan adalah "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017". Penulis telah berusaha dengan segala upaya agar skripsi ini dapat diselesaikan dalam waktu yang tepat dan menghasilkan penilaian yang dapat diterima oleh dosen penguji.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, dukungan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
2. Bapak Herdiyana, SE, MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Ibu Tutus Rully, SE., MM. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Patar Simamora, SE., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan kritik, saran, motivasi dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Edhi Asmirantho, SE., MM. selaku dosen penguji seminar proposal.
6. Seluruh Dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan yang telah membantu kepada penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
7. Kedua Orang Tua, Kakakku, dan Keluarga Besar yang senantiasa memberikan dorongan, kasih sayang serta do'a yang tiada henti kepada penulis.
8. Sahabat-sahabatku dan rekan mahasiswa Manajemen angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian proposal ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Mei 2018

(Devi Anggraeni Permatasari)

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	4
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1. Perumusan Masalah .....	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Maksud Penelitian.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	6
1.4. Kegunaan Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Manajemen Keuangan.....	9
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan .....	9
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan .....	9
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan .....	10
2.2. Profitabilitas .....	11
2.2.1. Pengertian Profitabilitas.....	11
2.2.2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	11
2.3. Modal Kerja.....	12
2.3.1. Pengertian Modal Kerja .....	12
2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	13
2.3.3. Rasio Modal Kerja .....	15
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	18
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	18
2.4.2. Kerangka Pemikiran .....	21
2.5. Hipotesis Penelitian.....	25
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	27
3.2.1. Objek Penelitian.....	27
3.2.2. Unit Analisis .....	27

3.2.3. Lokasi Penelitian.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	27
3.3.1. Jenis Data Penelitian.....	27
3.3.2. Sumber Data Penelitian .....	27
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	28
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	29
3.6. Metode Pengumpulan Data .....	29
3.7. Metode Analisis Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Hasil Pengumpulan data.....	37
4.1.1 Pengumpulan Data.....	37
4.1.2 Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen .....	38
4.1.3 Analisis Data Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Hutang Dagang dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.....	42
4.1.4 Deskriptif Statistik Objek Penelitian .....	48
4.2. Analisis Data .....	49
4.2.1 Hasil Analisis Data Panel .....	49
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	50
4.2.3 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	53
4.3. Pembahasan .....	54
4.4. Intrepretasi Hasil Penelitian .....	57
4.4.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA .....	57
4.4.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA .....	58
4.4.3 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA .....	58
4.4.4 Pengaruh Perputaran Hutang Dagang Terhadap ROA .....	59
4.4.5 Pengaruh Perputaran Modak Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Hutang Dagang Terhadap ROA.....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Simpulan .....	61
5.2. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Rasio Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017 .....	3
Tabel 2	Rata-rata ROA, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran kas, dan Perputaran Hutang Dagang pada tahun 2012-2017 .....	3
Tabel 3	Penelitian Sebelumnya .....	18
Tabel 4	Operasionalisasi Variabel .....	28
Tabel 5	Sampel Perusahaan Sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	29
Tabel 6	Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	37
Tabel 7	Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	38
Tabel 8	Deskriptif Statistik Sampel Penelitian .....	48
Tabel 9	Hasil Uji Chow .....	49
Tabel 10	Hasil Uji Hausman .....	50
Tabel 11	Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	51
Tabel 12	Hasil Uji Glejser .....	52
Tabel 13	Hasil Uji Multikolinieritas .....	52
Tabel 14	Hasil Regresi Data Panel .....	53
Tabel 15	Hasil Regresi Data Panel .....	54
Tabel 16	Hasil Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t) .....	55
Tabel 17	Hasil Uji F-Statistik .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kontelasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	24
Gambar 2	Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2012-2017 .....	42
Gambar 3	Perkembangan Perputaran Persediaan Perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen tahun 2012-2017 .....	43
Gambar 4	Perkembangan Perputaran Kas Perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen tahun 2012-2017 .....	44
Gambar 5	Perkembangan Perputaran Hutang Dagang Perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen tahun 2012-2017 .....	46
Gambar 6	Perkembangan Perputaran ROA Perusahaan sub sektor otomotif dan Komponen tahun 2012-2017 .....	47
Gambar 7	Hasil Uji <i>Jarque-Bera</i> .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Perhitungan *Return On Assets*

Lampiran 2 Perhitungan Perputaran Modal Kerja

Lampiran 3 Perhitungan Perputaran Persediaan

Lampiran 4 Perhitungan Perputaran Kas

Lampiran 5 Perhitungan Perputaran Hutang Dagang

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan menjadikan Modal yang menjadi dasar untuk mendirikan suatu perusahaan, perusahaan menggunakan dana ini untuk membelanjai aktivitas perusahaan dalam menghasilkan produk barang dan jasa.

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal yaitu keperluan investasi dan membiaya modal kerja. Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji, dan biaya operasional lainnya.

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan yang beroperasi adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat profitabilitasnya, maka perusahaan dapat menghitung rasio profitabilitas untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Menurut Wiagustini (2010:76) Kemampuan memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan. Menurut Brigham dan Daves (2006:107) menyatakan bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2015:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Salah satu Rasio Profitabilitas adalah ROA, menurut Hanafi dan Halim (2003:27) yaitu rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, modal saham tertentu dan aset. Kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan dengan mengetahui ROA tersebut.

Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2015:182) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*Inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang

menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio, maka semakin jelek demikian pula sebaliknya.

Sedangkan Perputaran Kas, menurut James O. Gill, digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dalam membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Perputaran Hutang dagang menunjukkan berapa kali hutang usaha dapat berputar dalam setahun. Hutang dagang timbul dalam transaksi pembelian suatu barang disetujui, dan korporasi penjual bahwa untuk pembelian tersebut dibayar kemudian, maka dikatakan pembelian memperoleh kredit atau sumber dana hutang dagang.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto (PDB) per kapita. Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN. Pertumbuhan ekonomi memuncak di tahun 2011 pada 6.2% pada basis year-on-year (y/y). Setelah 2011, Indonesia mulai mengalami periode perlambatan ekonomi yang berkelanjutan, terutama karena guncangan internasional. Lembaga-lembaga ini memprediksi pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di Indonesia di tahun 2012 dan pertumbuhan yang naik cepat pada level +6% mulai dari tahun 2013 sampai seterusnya. Tetapi karena kondisi global tetap lambat pada tahun 2013-2015, lembaga-lembaga ini harus menurunkan proyeksinya untuk pertumbuhan PDB Indonesia dalam berbagai kesempatan dan karenanya menyebabkan sentimen-sentimen yang menurun. Pertumbuhan PDB Indonesia diprediksi akan agak membaik di 2016 dan 2017. ([www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com))

Tabel 1  
Rasio Profitabilitas (ROA)  
Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017

Nama Perusahaan	Tahun						Rata-rata Perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
<b>ASII</b>	12.477%	10.419%	9.374%	6.361%	6.989%	7.835%	8.909%
<b>AUTO</b>	12.789%	8.385%	6.651%	2.250%	3.308%	3.711%	6.182%
<b>GJTL</b>	8.798%	0.784%	1.682%	-1.789%	3.351%	0.025%	2.142%
<b>IMAS</b>	5.115%	2.784%	-0.286%	-0.090%	-1.221%	0.205%	1.084%
<b>INDS</b>	8.053%	6.720%	5.592%	0.076%	2.000%	6.580%	4.837%
<b>MASA</b>	0.051%	0.573%	0.076%	-4.488%	-0.142%	0.352%	-0.596%
<b>SMSM</b>	18.633%	19.883%	24.092%	20.779%	22.273%	29.494%	22.526%
<b>Rata-rata Pertahun</b>	9.417%	7.078%	6.740%	3.300%	5.223%	6.886%	6.441%

Sumber : www.idx.com (data diolah tahun 2012-2017)

Pada tahun 2012 rata-rata pertahun ROA Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya mencapai 9.417%. Namun pada tahun 2014 rata-rata ROA mengalami penurunan yang sangat signifikan karena adanya perlambatan ekonomi yang berkelanjutan, terutama karena guncangan internasional (pertumbuhan global yang lambat dan harga-harga komoditi yang menurun dengan cepat). Menurut Hery (2016, 192) hal ini tidak baik bagi perusahaan karena rasio profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya.

Berikut ini merupakan data mengenai ROA sebagai variabel dependen dan variabel-variabel independen (perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran hutang dagang) yang mempengaruhi ROA pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.

Tabel 2  
Rata-rata ROA, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang Dagang pada Tahun 2012-2017

Rasio	Tahun					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>ROA</b>	9.417%	7.078%	6.740%	3.300%	5.223%	6.886%
<b>Perputaran Modal Kerja (Kali)</b>	8.285	7.552	12.255	1.810	5.733	(1.598)
<b>Perputaran persediaan (Kali)</b>	5.226	5.375	5.097	4.768	4.991	5.082
<b>Perputaran Kas (Kali)</b>	18.104	11.690	16.202	14.487	14.608	19.411
<b>Perputaran Hutang Dagang (Kali)</b>	2.822	3.063	2.910	2.446	2.553	3.381

Sumber : www.idx.com (data diolah tahun 2012-2017)

Pada tabel diatas menunjukkan adanya perubahan kenaikan pada Perputaran Modal Kerja ditahun 2014 sebesar 12.255 kali dan ditahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1.598 kali. Hal ini berbanding terbalik dengan ROA yang dihasilkan pada tahun tersebut. Menurut penelitian sebelumnya Resky Amelia Syafitri dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2016) Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*. Namun menurut Hoiriya (2015) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Perputaran Persediaan mengalami perubahan ditahun 2013 yang mengalami kenaikan sebesar 5.375 kali, sedangkan ROA mengalami penurunan. Hal ini berbeda dengan hasil rata-rata ROA yang mengalami penurunan. Namun pada penelitian sebelumnya Resky Amelia Syafitri dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2016) perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Return on Asset*.

Adanya kenaikan Perputaran Kas pada tahun 2014. Tetapi pada hasil ROA di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6.740%. Dan pada tahun 2016 perputaran kas mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami kenaikan. Menurut penelitian sebelumnya Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014) perputaran kas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S (2016) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran Hutang Dagang ditahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 3.063 kali, sedangkan ROA mengalami penurunan. Sedangkan menurut penelitian Niken Hastuti (2010) bahwa Perputaran Hutang Usaha berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dengan adanya perbedaan Berdasarkan teori dan *research gap* dari penelitian terdahulu, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah di paparkan, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada Perputaran Modal Kerja mengalami perubahan pada tahun 2014 yang mengalami kenaikan dan 2017 yang mengalami penurunan, sedangkan ROA berbanding terbalik ditahun 2014 dan 2017. Hal ini berbeda dengan yang

dinyatakan Arief Sugiono (2009), bahwa efektivitas modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Karena semakin efisien dalam penggunaan modal kerja maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan.

2. Perputaran Persediaan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sedangkan ROA tahun 2013 mengalami penurunan. Tapi jika perputaran semakin tinggi maka penjualan akan meningkat.
3. Kondisi Perputaran Kas mengalami kenaikan pada tahun 2014, sementara ROA mengalami penurunan, dan penurunan pada tahun 2016 sedangkan ROA mengalami kenaikan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen.
4. Pada Perputaran Hutang Dagang tahun 2013 mengalami peningkatan sedangkan ROA mengalami penurunan. Perputaran Hutang menentukan berapa kali dalam setahun perusahaan dapat membayar hutangnya.
5. Dilihat dari latarbelakang variabel Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Terlihat dari Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sedangkan menurut teori berpengaruh positif.

### **1.2.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Untuk menambah wawasan serta memperoleh data dan informasi yang diperlukan, yang berkaitan dengan identifikasi

masalah. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dalam skripsi ini.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Hutang Dagang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang Dagang terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.4. Kegunaan penelitian**

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

##### **(a) Bagi Penulis**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan modal kerja dan implikasinya terhadap profitabilitas dalam perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### **(b) Bagi Pembaca**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, serta sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan. Khususnya mengenai Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **2. Kegunaan Praktis**

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dalam mengelola modal kerja dalam perusahaannya. Dan sebagai masukan bagi para investor yang dapat digunakan untuk menilai



kredibilitas suatu perusahaan. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Otomotif dan Komponen. Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Menurut Dadang (2017:1) adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan manajemen, yang berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pemantauan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang, pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2016:2) menyatakan bahwa “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Sedangkan Menurut Irham Fahmi (2015:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu hal yang penting untuk mengedalikan sumberdaya keuangan untuk menghasilkan profit yang baik bagi perusahaan.

##### **2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Harjito dan Martono (2010:4), menyatakan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai apabila perusahaan dapat menjalankan fungsi-fungsi keuangan dengan baik, fungsi keuangan yang utama adalah keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan aset.

Dan Menurut Irhan Fahmi (2015:3), ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Sedangkan menurut Horne & Wachowicz (2012:3) manajemen keuangan memiliki fungsi yang dibagi menjadi tiga area utama, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana cara perusahaan untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang dapat menguntungkan dimasa yang akan datang. Manajer keuangan perlu menetapkan nilai uang pada asset perusahaan sebagai ukuran perusahaan dan perlu menetapkan jumlah uang yang menjadi komposisi aset perusahaan tersebut.

## 2. Keputusan Pendanaan

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembayaran investasi di masa yang akan datang.

## 3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan baik bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga menghasilkan laba yang baik.

### 2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Brigham & Houston (2010:132) Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.

Menurut Sjahrial (2012:3) Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2015:4) ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan yaitu,

1. Memaksimumkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil resiko perusahaan dalam keadaan yang selalu terkendali

Sedangkan menurut Dadang (2017:32) “Tujuan manajemen keuangan dapat dibagi secara luas menjadi dua bagian seperti: Memaksimalisasi keuntungan dan memaksimalisasi kekayaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan keuntungan dan kekayaan jangka panjang agar mencerminkan kinerja yang baik.

## 2.2. Profitabilitas

### 2.2.1. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010:146), “sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi”.

Menurut Irham Fahmi (2015:80) bahwa rasio profitabilitas adalah efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:196) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam keuntungan. Rasio juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah untuk mengukur laba dari tingkat penjualannya sehingga menggambarkan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

### 2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) analisis rasio profitabilitas umumnya digunakan adalah:

1. Rumus *Return on assets (ROA)* adalah:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Rumus *Return on equity (ROE)* adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Rumus *Gross profit margin (GPM)* adalah:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Rumus *Operating profit margin (OPM)* adalah:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Rumus *Net profit margin (NPM)* adalah:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Salah satu rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

## 2.3. Modal Kerja

### 2.3.1. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja secara kolektif mencangkup aktiva dan pasiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto menggambarkan perbedaan antara aktiva lancar dan pasiva lancar dari suatu korporasi. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan manajemen investasi dalam aktiva lancar, serta kebijakan dalam pasiva lancar.

Menurut Martono dan Agus (2010:72), modal kerja adalah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:100) modal kerja adalah investasi jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Sedangkan Perputaran Modal Kerja menurut Kasmir (2015:182) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan aktiva lancar untuk menunjukkan berapa besar investasi yang dilakukan dalam aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2015:250), terdapat 3 konsep yang menerapkan pengertian modal kerja, yaitu:

#### 1. Modal Kerja Kuantitatif

Konsep ini menyebutkan bahwa modal kerja adalah suatu aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencangkup kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Kelemahan konsep ini adalah pertama, tidak memcerminkan likuiditas perusahaan, dan kedua, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva

lancar yang belum menjamin margin of safety bagi perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

## 2. Modal Kerja Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan pada kreditur kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditur.

## 3. Modal Kerja Fungsional

Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya jumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang terjadinya tidak selalu demikian.

Konsep-konsep diatas mampu menjelaskan elemen yang dapat dianggap sebagai modal kerja. Konsep kualitatif sering digunakan oleh perusahaan yang lebih memperhatikan likuiditas.

### 2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Jumingan (2006:66) mengungkapkan bahwa untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Sifat Umum atau Tipe Perusahaan

Perusahaan industri umumnya memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dan proses, dan barang jadi.

#### 2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu. Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang maka semakin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.

### 3. Syarat Pembelian dan Penjualan

Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada pelanggan akan semakin besar kebutuhan akan modal kerja yang harus ditanamkan pada piutang.

### 4. Tingkat Perputaran Persediaan

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi resiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan.

### 5. Tingkat Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga bergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas.

### 6. Pengaruh Konjungtur

Pada periode makmur (*Prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan membesarkan tingkat persediaan, peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak.

### 7. Derajat resiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek, menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja.

### 8. Pengaruh Musim

Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek.

### 9. Credit Rating yang Tinggi

Jumlah modal kerja dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:254), ada tiga faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu:

#### 1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang

kasa, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

## 2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk mengikat penjualan dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

## 3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Sewaktu lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang digunakan begitupun sebaliknya.

## 4. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja, oleh karena itu suatu perusahaan harus perlu dianalisis terlebih dahulu agar proses operasional tidak terhambat sehingga biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar.

### 2.3.3 Rasio Modal Kerja

Modal kerja dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio-rasio aktifitas ataupun rasio-rasio yang terdapat dalam modal kerja. Rasio-rasio ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan.

Ada beberapa rasio-rasio modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2015, 182) Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.



*According to Sarngadharan and Rajitha (2011, 116) Working Capital Turnover ratio indicates the number of times the working capital is turned over in a year. The ratio shows the relation of cost of goods sold or sales to working capital. It is a measure of the efficiency of the utilisation of working capital in sales.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa rasio *Working Capital Turnover* menunjukkan berapa kali modal kerja mengalami perputaran dalam setahun. Rasio ini juga menunjukkan hubungan penjualan dengan modal kerja. Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja bersih menurut Stephen, Randolph dkk (2015:71) adalah:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal kerja suatu alat ukur untuk mengukur seberapa efektif penggunaan modal kerja dalam satu periode.

## 2. Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. Dapat diartikan pula perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek demikian pula sebaliknya.

Menurut Van Horne dan Wachowics dalam Irham Fahmi (2015:77), “*product cost (inventoriable cost) that become period expenses only when the products are sold; equals beginning inventory plus cost of goods purchased of manufactured minus ending inventory*”. Biaya produksi akan menjadi beban dalam periode tertentu hingga produk dapat dijual. Beban periode hanya ketika produk yang dijual dengan persediaan awal ditambah biaya barang yang dibeli atau diproduksi dikurangi persediaan akhir.

Adapun rumus perputaran persediaan menurut Van Horne (2012:191)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2013:74) investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecilkan keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya

investasi yang terlalu kecil dalam persediaan juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menguku dana yang ditanam berapa kali berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh efisien dan likuid maka persediaan baik dan sebaliknya.

### 3. Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasikan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya begitupun sebaliknya. Kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2015:140) rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang berfungsi untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus menurut Agus Sartono (2010:393) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Sedangkan menurut Dewi Utari (2014:105) bahwa manajemen kas ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian uang tunai untuk membiayai kegiatan operasional dan untuk memenuhi kewajiban pihak ketiga.

### 4. Perputaran Hutang Dagang

Hutang dagang merupakan suatu bentuk sumber dana jangka pendek yang umum dimiliki hampir semua korporasi. Hutang dagang timbul karena transaksi pembelian suatu barang disetujui, dan korporasi penjual bahwa untuk pembelian tersebut dibayar kemudian, maka dikatakan pembeli memperoleh kredit atau sumber dana hutang dagang.

Menurut Arief Sugiono (2009:75) bahwa rasio perputaran hutang dagang menunjukkan berapa kali hutang usaha dapat berputar dalam setahun. Rasio ini seharusnya membandingkan pembelian kredit (tidak termasuk pembelian tunai) dengan hutang usaha. Namun, dalam kondisi yang ada kita sering sulit mendapatkan informasi hanya mengenai pembelian kredit sehingga yang digunakan adalah harga pokok penjualan.

Rumus yang digunakan menurut Arief Sugiono (2009:75)

$$\text{Perputaran Hutang Dagang} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Hutang Usaha}}$$

Sedangkan menurut Darmawan Sjahril (2009:231) bahwa hutang dagang adalah sumber utama pembiayaan jangka pendek yang tidak memerlukan jaminan. Hutang dagang dihasilkan dari transaksi barang/bahan baku yang dibeli kredit. Dengan menjamin barang/bahan baku, pembeli menyetujui pembayaran kepada pemasok sejumlah yang ditentukan dengan syarat penjualan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran hutang dagang adalah berapa kali hutang dagang dapat berputar dari transaksi pembelian suatu barang secara kredit.

## 2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

### 2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang Modal Kerja terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Berikut ini rangkuman dari beberapa penelitian sebelumnya.

Tabel 3  
Penelitian Sebelumnya

No	Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil penelitian	Publikasi
1.	Hoiriya	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur	WCTO, RTO, ITO, ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Jurnal ilmiah dan Riset Manajemen, Vol. 4, No. 4, April 2015
2.	Farah Margaretha dan Cindy Oktaviani (2016)	Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha	Siklus Konversi Kas, <i>Days of inventory, days in account payable period,</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif siklus konversi kas terhadap ROA	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 18, Juni 2016, Hlm 11-24 ISSN:

		Kecil dan Menengah di Indonesia	<i>days in account receivable period</i> , profitabilitas, UMK		dan pengaruh positif terhadap ROA, <i>days in account receivable period</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE, <i>Days of inventory</i> berpengaruh positif terhadap ROE dan GOP, <i>days in account payable period</i> berpengaruh positif terhadap GOP.	1410-9875
3.	Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy, Marjam Mangantar (2014)	Perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI	Perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, profitabilitas	analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian melalui uji t, perputaran piutang berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI, sedangkan perputaran kas berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROI. Secara simultan dengan menggunakan uji F menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROI.	Jurnal EMBA Vol. 2 No. 4 Desember 2014, Hal. 482-490 ISSN: 2303-1174
4.	Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S (2016)	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, profitabilitas	regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503 ISSN: 2302-8912

5.	Ni Made Rustia Dewi, I Gede Supartha Wisadha (2015)	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur	Pengumpulan piutang rata-rata (ACP), Periode perputaran persediaan harian (ITID), Periode rata-rata pembayaran utang (APP), dan <i>Gross profit margin (GPM)</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil pengujian menunjukkan bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata (ACP), periode perputaran persediaan harian (ITID), dan periode rata-rata pembayaran utang (APP) ber pengaruh negatif pada profitabilitas.	E-Jurnal Akintansi Universitas Udayana 12.3 (2015): 593-612 ISSN: 2302-8556
6.	Resky Amelia Syahfitri, Seto Sulaksono, Adi Wibowo (2016)	Pengaruh komponen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	receivable turnover, working capital turnover, inventory turnover, total asset turnover, profitability	Analisis regresi linier berganda	perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset, perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset, Perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset, perputaran total aset berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu Return on Asset	Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol. 4, No. 1, Juli 2016, 34-40 ISSN: 2337-7887
7.	Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas	modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan profitabilitas.	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja (perputaran modal kerja) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas,	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2 Oktober 2016 ISSN:

		terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014			ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas (current ratio) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas	2252-7141
8.	João Nogueira S (2014)	<i>Working Capital Management Impact On Profitability</i>	<i>Days accounts receivable (DAR), days of inventory (DINV), days of accounts payable (DAP), and cash conversation cycle (CCC)</i>	<i>Panel data methodology</i>	<i>The result is the rest of working capital management components, days of Account receivable significantly explain corporate profitability will impact negatively the ROA, day of inventory also has a negative impact in ROA, and days of accounts significantly impacts the profitability positively at 1% significance level.</i>	<i>Thesis</i>

#### 2.4.2. Kerangka Pemikiran

Modal kerja memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas, karena modal kerja dapat menentukan apakah perusahaan mampu menjaga likuid dan memaksimalkan laba yang diperoleh atau justru akan mengurangi laba.

Elemen modal kerja yang dapat berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat profitabilitas, yaitu:

##### 1) Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets (ROA)

Menurut Irham Fahmi (2015, 103) Pengaruh modal kerja akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggal profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan di bandingkan ongkos yang digunakan. Ketika turnover penjualan semakin tinggi serta

melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (profit), dan begitu pula sebaliknya.

Menurut Bambang Riyanto (2013:62) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentasi modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Resky Amelia Syahfitri, Seto Sulaksono, dan Adi Wibowo (2016) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA. Namun penelitian Hoiriya (2015) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA.

H<sub>1</sub> : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)

## **2) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2015:180) bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik begitupun sebaliknya. Menurut Harahap (2013:308) menyatakan bahwa rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus normal. Semakin besar rasio ini maka baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2013:74) investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecilkan keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Resky Amelia Syahfitri, Seto Sulaksono, dan Adi Wibowo (2016) bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Marlina Widiyani dan Samadi W. Bakar (2014) perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh Positif Terhadap Return on Assets (ROA)

## **3) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return on Assets (ROA)**

Kas merupakan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan yang bersifat paling likuid. Perputaran kas adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung oleh omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut. Semakin banyak kas

berputar dalam satu periode tertentu mengindikasikan bahwa kesempatan berusaha untuk memperoleh keuntungan semakin besar.

Menurut James O. Gill dalam Kasmir (2015:140) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Apabila rasio perputaran kas tinggi, ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam membayar tagihannya. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas yang lebih sedikit.

Pada penelitian sebelumnya Made Sri Utami, Made Rusmala Dewi S (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun pada penelitian Lisnawati Dewi (2016) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA.

H<sub>3</sub> : Perputaran Kas berpengaruh Positif terhadap Return on Assets (ROA)

#### **4) Pengaruh Perputaran Hutang Terhadap Return on Assets (ROA)**

Menurut Arief Sugiono (2009:75) bahwa rasio perputaran hutang dagang menunjukkan berapa kali hutang usaha dapat berputar dalam setahun. Rasio ini seharusnya membandingkan pembelian kredit (tidak termasuk pembelian tunai) dengan hutang usaha. Namun, dalam kondisi yang ada kita sering sulit mendapatkan informasi hanya mengenai pembelian kredit sehingga yang digunakan adalah harga pokok penjualan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Niken Hastuti (2010) bahwa perputaran hutang usaha berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut oão Nogueira S (2014) bahwa perputaran hutang usaha berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> : Perputaraan Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)

#### **5) Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang dagang terhadap Return on Assets (ROA)**

Modal Kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktivitas-aktivitas jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan, dan piutang. Jika perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal kerja yang telah dimiliki dan tidak memiliki modal kerja yang cukup maka perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan perusahaan akan mengalami masalah likuiditas (Irham Fahmi 2015:100)

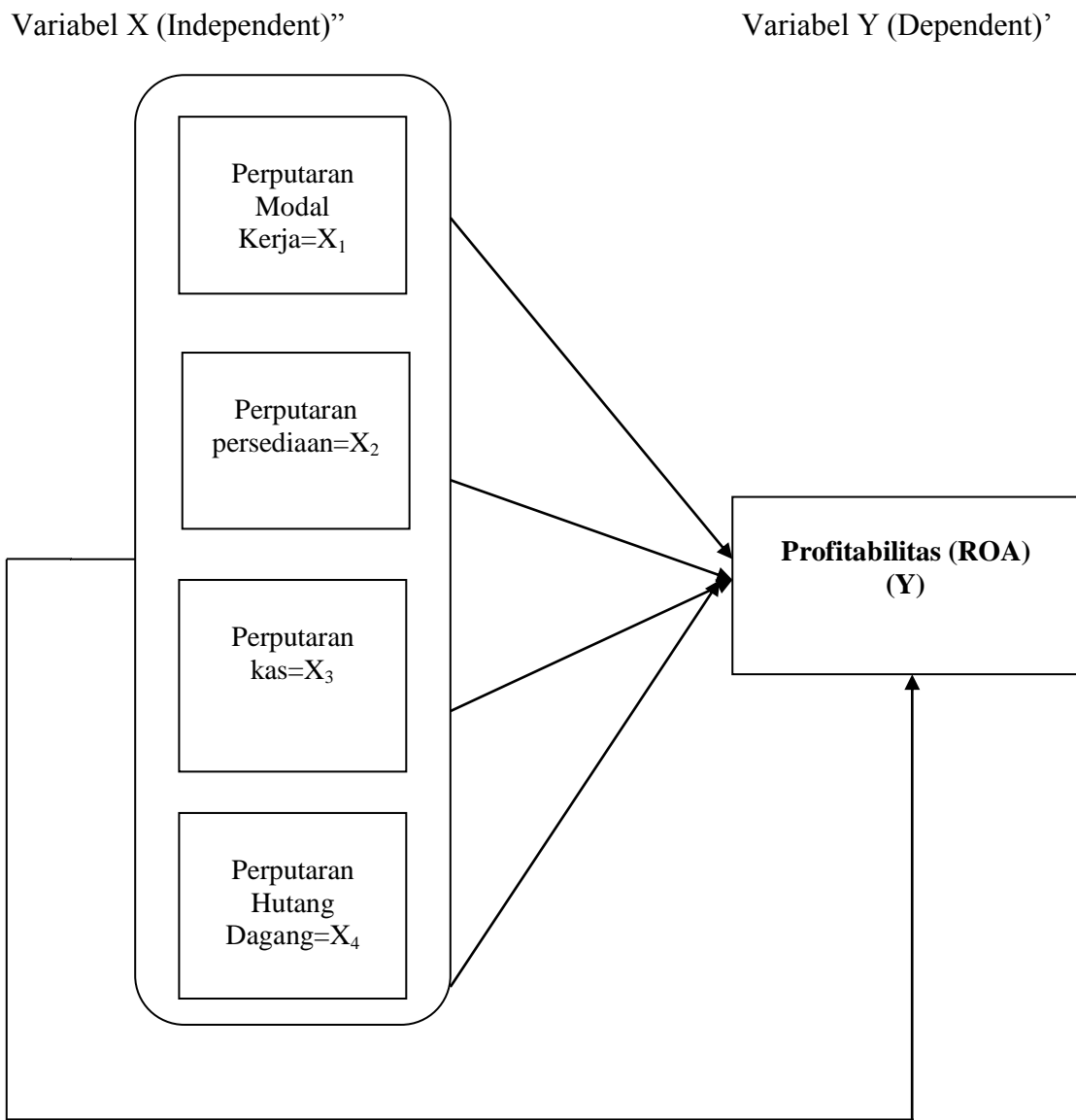
Menurut Irfam Fahmi (2015:103) semakin besar suatu perusahaan makan kebutuhan dana dan untuk menunjang modal kerja juga semakin tinggi dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya



biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep turnover penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (Probabilitas), begitupun sebaliknya.

H<sub>5</sub> : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Hutang dagang secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)

Dari kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, berikut ini merupakan konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.



Gambar 1

Konstelasi Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang tentunya belum teruji kebenarannya. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat atau layak dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Perputaraan Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA)
- H<sub>2</sub> : Perputaraan Persediaan berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA)
- H<sub>3</sub> : Perputaraan Kas berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA)
- H<sub>4</sub> : Perputaraan Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA)
- H<sub>5</sub> : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang dagang berpengaruh secara simultan terhadap Return On Assets (ROA)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.2. Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

##### 3.2.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X), dengan indikator Perputaran Modal Kerja ( $X_1$ ), Perputaran Kas ( $X_2$ ), Perputaran Persediaan ( $X_3$ ), Perputaran Hutang Dagang ( $X_4$ ). Sedangkan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*.

##### 3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit/satuan yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah organisasi. Dalam hal ini yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian adalah 7 perusahaan dari 13 perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan pengambilan data pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

##### 3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka.

##### 3.3.2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penelitian, umumnya diperoleh dari penyediaan data seperti media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, dan

data yang digunakan penelitian sebelumnya, data yang digunakan pada *statistic software*, dan sebagainya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh oleh penelitian adalah Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)) serta ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

### 3.4. Operasionaliasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah:

#### 1) Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa “variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel independen (terikat)”. Dimana yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang Dagang.

#### 2) Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2016:39) menyatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Dimana yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: *Return On Assets* (ROA)

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian.

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Modal Kerja Variabel Bebas (X)	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	Rasio
	Perputaran Persediaan	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
	Perputaran Kas	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
	Perputaran Hutang Dagang	Perputaran Hutang Dagang = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Hutang Dagang}}$	Rasio
Profitabilitas Variabel Terikat (Y)	<i>Return On Assets</i>	<i>Return On Assets</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### 3.5. Metode Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil metode penarikan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* digunakan berdasarkan ciri-ciri atau tanda yang memiliki kaitan erat dengan ciri atau tanda pada populasi yang telah diketahui sebelumnya. Sehingga spesifikasi yang terdapat pada populasi dijadikan kunci penelitian. Menurut Sugiyono (2016:218) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2012-2017
  3. Perusahaan yang tercatat sebagai emiten aktif dari tahun 2012-2017 secara terus menerus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  5. Perusahaan yang menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  6. Perusahaan yang mempunyai aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar
- Dari kriteria diatas maka perusahaan yang memiliki syarat sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5  
Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Emiten
1	ASII	Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
5	INDS	Indospring Tbk.
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data

yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

#### 1. Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah prosedur pengumpulan data yang didapatkan dari *literature-literature* yang membahas atau berkenaan tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan, seperti buku manajemen keuangan, jurnal-jurnal terkait, analisis laporan keuangan, analisis kinerja perusahaan, dan lain sebagainya. Metode studi pustaka ini dapat membantu peneliti dalam memperkuat dukungan teori tentang variabel yang diteliti dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

#### 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan prosedur atau cara pengumpulan data penelitian untuk memperoleh data yang relevan. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini data penelitian diambil dari laporan keuangan dengan cara *download* laporan keuangan di website BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif berupa pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji statistik parametrik. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan yang berupa pengaruh dan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, yaitu Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Data yang telah diperoleh akan diuji melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan yang penulis tempuh untuk melakukan pengujian adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Jaka Sriyana (2014:180), Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data cross section dan data time series adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

Pengaruh Perputaran Modal Kerja (NWCTO), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Hutang dagang terhadap Profitabilitas (ROA)

HS=  $\alpha + \beta_1$  NWCTO +  $\beta_2$  perputaran persediaan +  $\beta_3$  perputaran kas +  $\beta_4$  perputaran hutang dagang

Keterangan

$Y_{it}$  : Variabel terikat/dependen (Profitabilitas (ROA))

$\alpha$  : Konstanta, yaitu nilai  $Y_{it}$  jika  $X_1, X_2, X_3,$  dan  $X_4= 0$

$X_1$	: Perputaran Modal Kerja (NWCTO)
$X_2$	: Perputaran Persediaan
$X_3$	: Perputaran Kas
$X_4$	: Perputaran Hutang Dagang
$\beta_1 - \beta_4$	: Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel $Y_{it}$ yang didasarkan variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4$
$i$	: Entitas ke- $i$
$t$	: Periode ke- $t$

## 2. Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Agus dan Nano (2017:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

### 1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang saling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

### 2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antara perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

### 3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan Heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS)

## 3. Pemilihan Model

Menurut Widarjono (2007:258), Ada tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel. Pertama, uji chow digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *fixed effect*. Kedua, uji hausman yang digunakan untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect*. Ketiga, uji *Langrange Multiplier*

(LM) digunakan untuk memilih antara metode *common effect* atau metode *random effect*.

#### 1) Uji Chow

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik dalam pengujian data panel, bisa dilakukan dengan penambahan variabel dummy sehingga dapat diketahui bahwa intersepsinya berbeda dapat diuji dengan uji chow, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel dummy atau metode *common effect*. Pada uji ini perhatikan nilai profitabilitas untuk *cross section* F. Jika nilainya  $> 0.05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika  $< 0.05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *cross section* F sebagai berikut :

1. Jika nilai sig. Uji F  $> 0.05$  ; maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai sig. Uji F  $< 0.05$  ; maka  $H_0$  ditolak

#### 2) Uji Hausman

Hausman telah mengembangkan suatu uji untuk memilih apakah metode *fixed effect* dan metode *random effect* lebih baik dari metode *common effect*. Uji hausman ini didasarkan pada ide bahwa *Least Square Dummy Variables* (LSDV) dalam metode *fixed effect* dan *Generalized Least Squares* (GLS) dalam metode *random effect* tidak efisien. Di lain pihak, alternatifnya adalah metode OLS efisien dan GLS tidak efisien. Pada uji ini perhatikan nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilainya  $> 0.05$  (ditentukan di awal sebagai tingkat signifikansi atau alpha) maka model yang dipilih adalah *random effect*, tetapi jika  $< 0.05$  maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas *cross section random* sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  ; maka  $H_0$  ditolak
2. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  ; maka  $H_0$  diterima

#### 3) Uji Langrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari model *common effect* digunakan *Langrange Multiple* (LM). Uji LM ini didasarkan pada distribusi chi-square dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. pengujian LM dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

1. Nilai LM  $>$  chi-square maka  $H_0$  ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*
2. Nilai LM  $<$  chi-square maka  $H_0$  diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*



#### 4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Jonathan (2016, 161) uji asumsi klasik dalam eviws dilakukan jika menggunakan prosedur regresi linier dengan menggunakan data silang (*cross-section*), data runtut waktu (*time series*), atau data panel yang merupakan gabungan data silang dan data runtut waktu.

Agar dapat dihasilkan informasi yang tidak bias dan efisien maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu :

##### a) Normalitas

Menurut Wing Wahyu Winarno (2015, 51) Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Sebenarnya normalitas data dapat dilihat dari gambar histogram, namun seringkali polanya tidak mengikuti bentuk kurva normal, sehingga sulit disimpulkan. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari dua), maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% (bila anda menggunakan tingkat signifikan tersebut), maka data berdistribusi normal (hipotesis nolnya adalah data berdistribusi normal)

##### b) Autokorelasi

Menurut I'anut Thoifah (2015:222) uji autokorelasi digunakan untuk apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Dalam model regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan metode uji Durbin Watson.

Menurut Danang (2011:91) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- b. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$

##### c) Heteroskedastisitas

Menurut Zulfikar (2016:224) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas variansi dari error model regresi tidak konstan atau variansi antara error yang satu dengan error yang lain berbeda. Selanjutnya

untuk mengetahui apakah pola variabel error mengandung heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser.

Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitas pada seluruh variabel independen lebih dari 5% maka model tersebut tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

#### d) Multikolinieritas

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017:220) Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas.

### 5. Uji Hipotesis

Jonathan (2016:30) menyatakan sebagai berikut:

#### 1) Uji $R^2$

R square ( $R^2$ ): Pengukuran proporsi varian variabel tergantung tentang rata-ratanya yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas/prediktornya. Jika nilai ini semakin besar (mendekati 1), maka prediksi yang dibuat semakin akurat. Rentang nilai R square ialah antara 0-1. Nilai ini selalu positif. Nilai ini juga merupakan salah satu nilai dalam regresi linier yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi. Nilai R square mendekati 1 mempunyai makna kecocokan model regresi semakin benar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka model regresi semakin tidak layak.

#### 2) Uji F

Nilai F ini terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- Jika nilai F hitung  $>$  F tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya berpengaruh simultan.
- Jika nilai F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak berpengaruh simultan.

#### 3) Uji t

Nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan ketentuan:

- Jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) tertentu, misalnya 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya berpengaruh signifikan.
- Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, tidak berpengaruh signifikan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

##### 4.1.1. Pengumpulan Data

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, variabel independen (variabel X) adalah Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inverntory Turnover*), Perputaran Kas (*Cash Turnover*), dan Perputaran Hutang Dagang . Sedangkan variabel dependen (variabel Y) yaitu Profitabilitas (*Return On Assets*). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang ada di Sub Sektor Otomotif dan Komponen, berikut ini adalah daftar perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 6

#### Populasi Penelitian

Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04 April 1990
2	AUTO	Astra Auto Park Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1993
8	INDS	Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24 Juli 1991
12	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	12 Juli 1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber : [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Dalam periode penelitian ini terdapat 13 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria ini sebanyak 7 perusahaan, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com).

Adapun pertimbangan atau kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 Desember dari tahun 2012-2017
  3. Perusahaan yang tercatat sebagai emiten aktif dari tahun 2012-2017 secara terus menerus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama periode penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  5. Perusahaan yang menggunakan satuan Rupiah dalam laporan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
  6. Perusahaan yang mempunyai aktiva lancar lebih besar dari utang lancar
- Berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang telah ditetapkan, maka didapatkan 7 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebagai berikut :

Tabel 7

Sampel Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Emiten
1	ASII	Astra Internasional Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	GJTL	Gajah Tunggal Tbk.
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
5	INDS	Indospring Tbk.
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.

Sumber: [www.sahamok.co.id](http://www.sahamok.co.id)

Berikut profil singkat perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

##### 1) Astra Internasional Tbk (ASII)

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra berdomosili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Telp: (62-21) 652-2555 (Hunting), Fax: (62-21) 6530-4957. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak

usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI).

## 2) Astra Otoparts Tbk (AUTO)

Astra Otoparts Tbk (AUTO) didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat AUTO beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta 14250 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jakarta dan Bogor. Telp: (62-21) 460-3550, 460-7025 (Hunting), Fax: (62-21) 460-3549, 460-7009. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Astra Otoparts Tbk adalah Astra International Tbk (ASII) (80,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor, dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Produk-produk suku cadang unggulan Astra Otoparts, antara lain: aki untuk kendaraan roda dua dan roda empat (merek GS, Incoe, dan Aspira), ban untuk kendaraan roda dua dan truk (Aspira dan Aspira Premio), suku cadang kendaraan roda dua dan roda empat (Aspira, Federal, KYB, dan TDW) dan pelumas untuk kendaraan roda empat dan industri (*Shell Helix Astra* dan *HEO (Heavy Equipment Oil)*). Selain itu, Astra Otoparts juga menjalin kerjasama dengan mendirikan anak perusahaan patungan bersama pemasok komponen terkemuka dari Jepang, Eropa, Amerika Serikat, China, dan Taiwan, antara lain: Aisin Seiki, Aisin Takaoka, Akashi Kikai Seisakusho, Akebono Brake, Aktiebolaget SKF, Asano Gear, Daido Steel, Denso, DIC Corporation, GS Yuasa, Juoku Technology, Kayaba, Keihin Seimitsu Kogyo, Mahle, MetalArt, NHK Precision, Nippon Gasket, Nittan Valve, Pirelli, SunFun Chain, Toyoda Gosei, Toyota Industries, dan Visteon.

## 3) Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Gajah Tunggal Tbk (GJTL) didirikan tanggal 24 Agustus 1951 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1953. Kantor pusat GJTL beralamat di Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10 Jl. Hayam Wuruk 8, Jakarta dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Serang. Telp : (62-21) 345-9431, 345-

9302, 380-5916 s/d 20 (Hunting), Fax : (62-21) 380-4908, 380-4878. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Gajah Tunggal Tbk, antara lain: Denham Pte. Ltd. (pengendali) (49,50%) dan Compagnie Financiere Michelin (5,36%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GJTL terutama meliputi bidang pengembangan, pembuatan dan penjualan barang-barang dari karet, termasuk ban dalam dan luar segala jenis kendaraan, flap dan rim tape serta juga produsen kain ban dan karet sintesis. GJTL memproduksi dan memasarkan ban dengan merek, diantaranya merek sendiri (Zeneos dan GT Radial) dan lisensi (merek IRC Tire, Innoue Rubber Company (IRC) Japan merupakan pemegang merek dari IRC). GJTL juga melakukan investasi saham pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Polychem Indonesia Tbk (ADMG) sebesar (25,56%).

#### 4) Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

Indomobil Sukses Internasional Tbk (sebelumnya bernama Indomulti Inti Industri Tbk) (IMAS) didirikan tanggal 20 Maret 1987 dengan nama PT Cindramata Karya Persada dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat IMAS terletak di Wisma Indomobil Lt. 6 , Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta 13330 – Indonesia. Telp : (62-21) 856-4850, 856-4860, 856-4870 (Hunting), Fax : (62-21) 856-4833. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indomobil Sukses Internasional Tbk, antara lain: Gallant Venture Ltd. (induk usaha) (71,49%) dan PT Tritunggal Intipermata (18,17%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMAS melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif. Kegiatan usaha utama IMAS dan anak usaha antara lain meliputi: pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, serta usaha pendukung lainnya.

#### 5) Indospring Tbk (INDS)

Indospring Tbk (INDS) didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jalan Mayjend Sungkono No. 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur – Indonesia. Telp : (62-31) 398-2483, 398-2524, 398-1135 (Hunting), Fax : (62-31) 398-1531. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indospring Tbk adalah PT Indoprima Gemilang (induk usaha) (88,11%), yang didirikan di Surabaya – Indonesia dengan nama PT Indokalmo berlokasi pada Jl. Gardu Induk PLN No. 5, Tandés, Surabaya, Jawa Timur. Induk usaha utama Indospring adalah PT Indoprima Investama yang juga berlokasi sama

dengan PT Indoprima Gemilang. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun), *coil spring* (pegas spiral) memiliki 2 produk turunan yaitu *hot coil spring* dan *cold coil spring, valve spring* (pegas katup) dan *wire ring*.

6) Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)

Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) didirikan tanggal 20 Juni 1988 dengan nama PT Oroban Perkasa dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat Multistrada beralamat di Jl. Raya Lemahabang KM 58,3, Cikarang Timur, Jawa Barat, sedangkan Hutan Tanaman Industri (HTI) anak usaha berlokasi di Kalimantan Barat dan Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Multistrada Arah Sarana Tbk, antara lain: PT Central Sole Agency (pengendali) (16,67%), Pieter Tanuri (direksi) (pengendali) (15,32%), Lunar Crescent International Inc., British Virgin Islands (15,11%) dan Standard Chartered Bank SG PVB Clients AC (8,97%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MASA adalah menjalankan usaha di bidang industri pembuatan ban untuk semua jenis kendaraan bermotor, dan pengusahaan dan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI). Saat ini, kegiatan utama MASA adalah pembuatan ban luar kendaraan bermotor roda dua (merek Corsa) dan roda empat (merek Achilles). Selain itu, MASA juga memproduksi dan memasarkan ban jenis Solid Tire (ST) dan Truck and Bus Radial (TBR).

7) Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

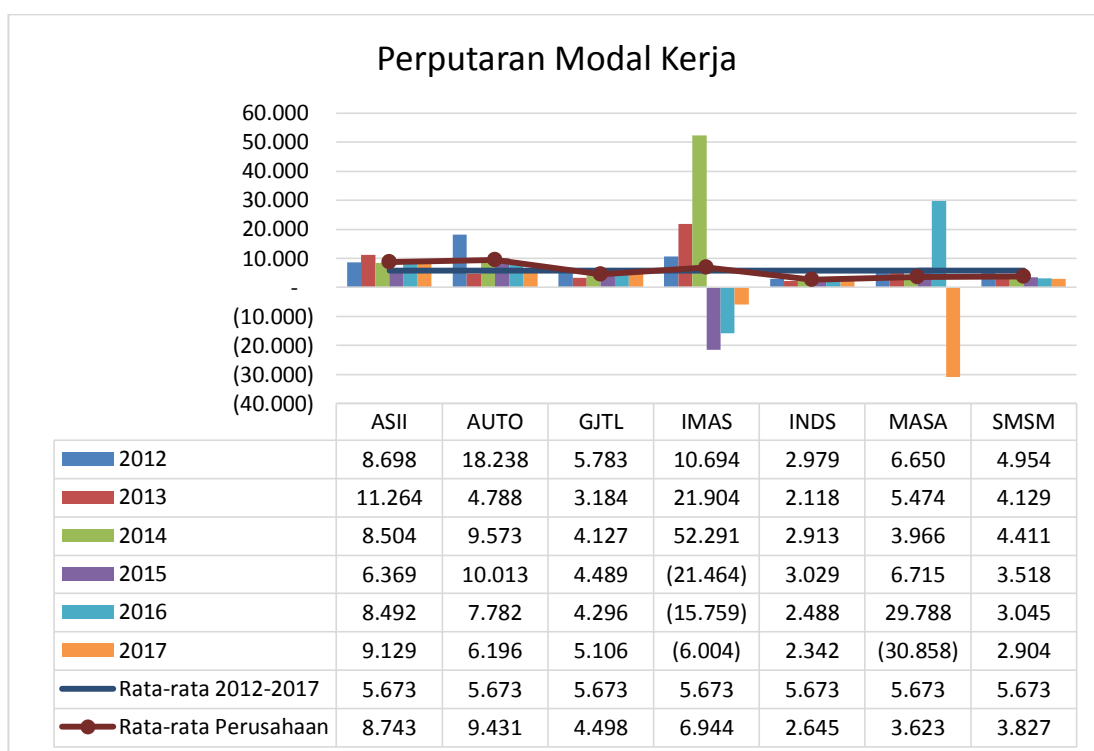
Selamat Sempurna Tbk (SMSM) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara 14440 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Telp: (62-21) 661-0033, 669-0244 (Hunting), Fax: (62-21) 669-6237. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan, dan yang sejenisnya. Merek produk dari Selamat Sempurna Tbk, antara lain: merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration; dan merek ADR untuk produk radiator, *dump hoist, coolant* dan *brake parts*.



#### 4.1.3. Analisis Data Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Hutang Dagang dan Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengumpulan data perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia, diperoleh data Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang dagang sebagai variabel independen. Serta hasil pengumpulan data Profitabilitas dengan Rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen selama periode 2012-2017 dari 7 perusahaan, dimana dapat digambarkan dan di deskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Perputaran Modal Kerja



Gambar 2

#### Perkembangan Perputaran Modal Kerja Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2017

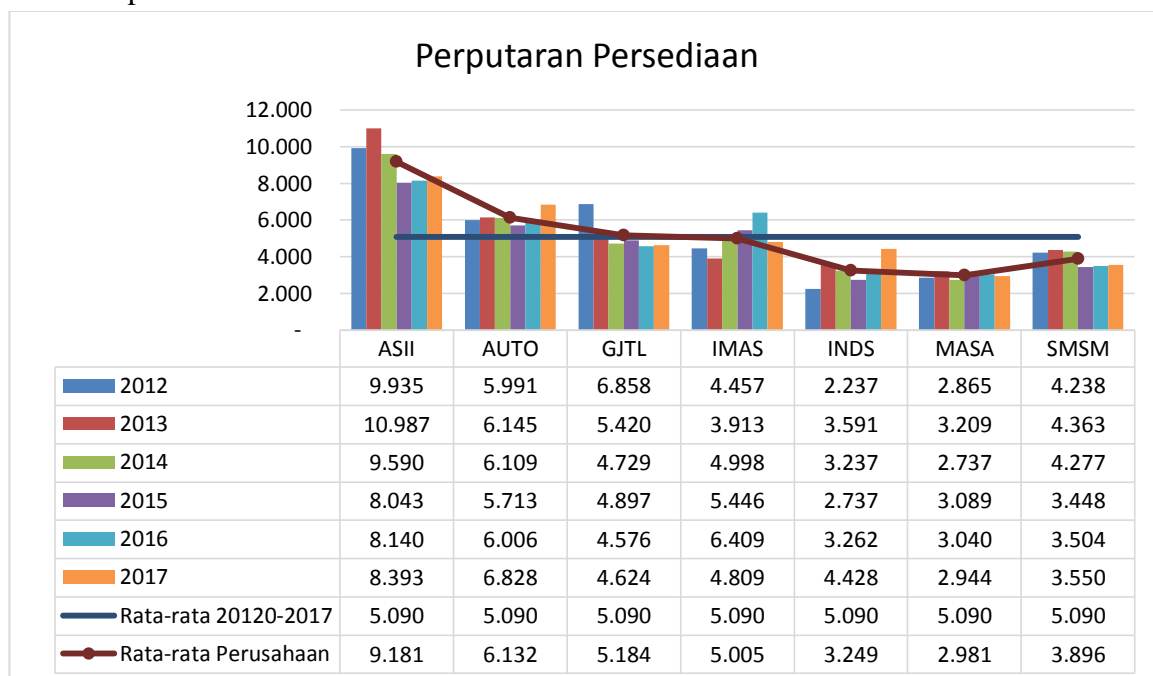
Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa kondisi Perputaran Modal Kerja pada perusahaan sub sector Otomotif dan Komponen memiliki rata-rata perusahaan yang berbeda-beda, dilihat dari Perputaran Modal Kerja ada satu perusahaan yang memiliki nilai negatif dari tahun 2015-2017 yaitu perusahaan IMAS dan perusahaan MASA ditahun 2017 mengalami hasil yang negatif berarti perusahaan tersebut kurang liquid dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 8.743, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu

tahun 2013 dan 2017. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 9.431, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2014, 2015. Perusahaan GJTL memiliki rata-rata perusahaan sebesar 4.498, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012 dan 2017. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 6.944, dimana tahun 2012, 2013, 2014 berada diatas rata-rata perusahaan. Perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.645, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2014, 2015. Perusahaan MASA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3.623, dimana tahun 2012 sampai 2016 berada diatas rata-rata perusahaan. Perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3.827, dimana tahun 2012-2014 memiliki rata-rata perusahaan diatas rata-rata.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2012-2017 dimana rata-rata perputaran modal kerja sebesar 5.673 terdapat beberapa perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII setiap tahun berada diatas rata-rata penelitian, perusahaan AUTO pada tahun 2012, 2014 dan 2017, perusahaan GJTL tahun 2012, perusahaan IMAS 2012 sampai 2014, dan Perusahaan MASA pada tahun 2012, 2013, 2015, dan 2016. Jadi dapat dilihat perputaran modal kerja dalam perusahaan Otomotif dan Komponen kurang baik.

## 2. Perputaran Persediaan



Gambar 3

### Perkembangan Perputaran Persediaan

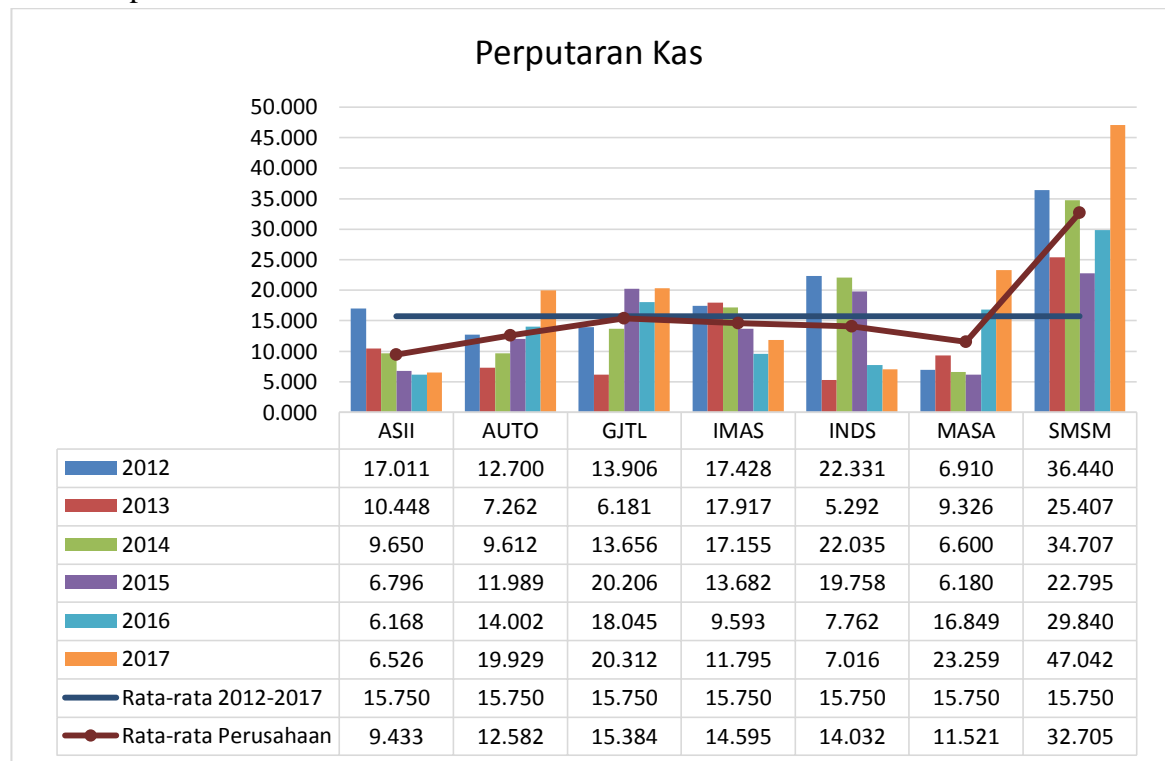
#### Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2017

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa pada perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan 9.181, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar

6.132, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2017. Perusahaan GJTL memiliki rata-rata perusahaan sebesar 5.184, dimana pada tahun 2012 dan 2013 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan. Pada perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 5.005, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2015 dan 2016. Pada perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3.249, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2013 dan 2016. Perusahaan MASA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.981, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2013, 2015, dan 2016. Dan pada perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3.896, dimana pada tahun 2012, 2014, 2015 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian 2012-2017 dimana rata-rata Perputaran Persediaan sebesar 5.090 terdapat beberapa perusahaan yang berada dibawah rata-rata yaitu perusahaan GJTL pada tahun 2014 sampai 2017, perusahaan IMAS pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2017, perusahaan INDS, MASA, dan SMSM setiap tahun berada dibawah rata-rata penelitian. Sehingga dapat dikatakan kondisi Perputaran Persediaan pada perusahaan Otomotif dan Komponen kurang baik

### 3. Perputaran Kas



Gambar 4

#### Perkembangan Perputaran Kas

Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2017

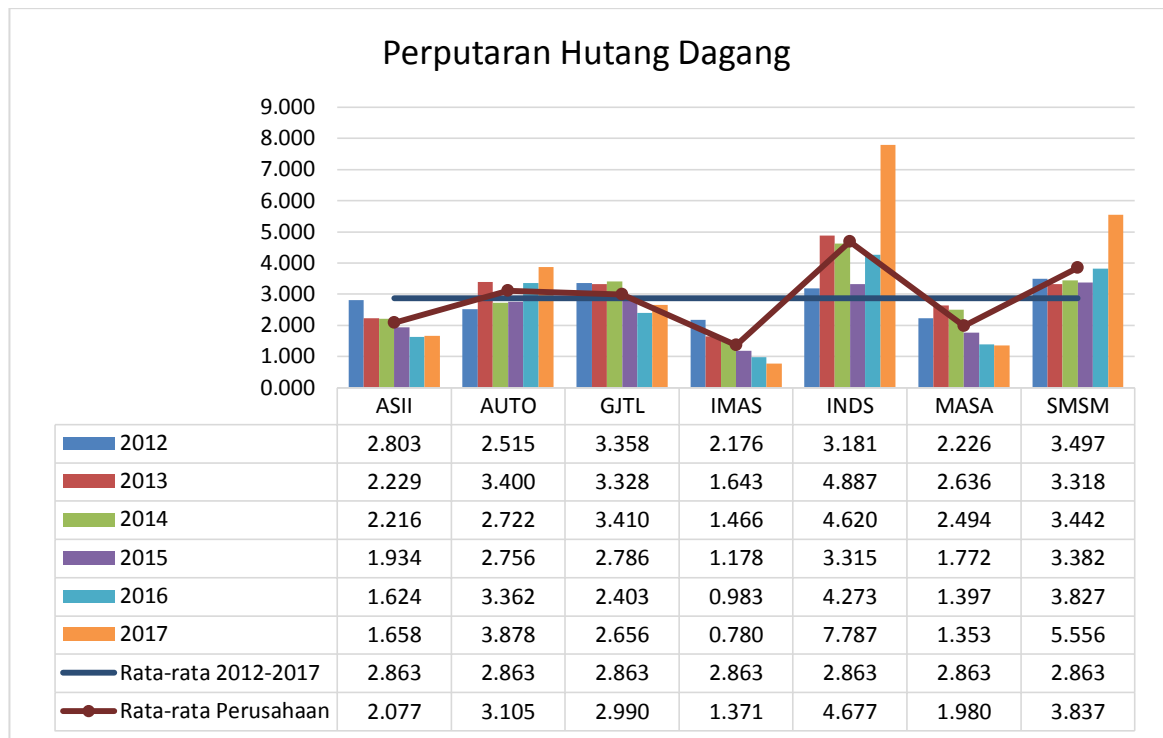
Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa kondisi Perputaran Kas pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen, jika dilihat dari rata-rata Perputaran Kas pada perusahaan yang diteliti untuk periode 2012-2017 dimana perusahaan

SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 32.705 dimana lebih besar dibandingkan perusahaan lain, hal ini berarti memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 9.433, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012 sampai 2014. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata sebesar 12.582, dimana pada tahun 2012, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan. Perusahaan GJTL memiliki rata-rata perusahaan sebesar 15.383, dimana pada tahun 2015 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah rata-rata perusahaan. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 14.595, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012 sampai 2014. Perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 14.032, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2014, dan 2015. Perusahaan MASA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 11.521, dimana pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan. Perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 32.705, dimana pada tahun 2012, 2014, dan 2017 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian selama tahun 2012-2017 dimana rata-rata perputaran kas sebesar 15.750 terdapat beberapa perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII pada tahun 2012, perusahaan AUTO tahun 2017, perusahaan GJTL pada tahun 2015, 2016, dan 2017, pada perusahaan IMAS 2012, 2013, dan 2014, pada perusahaan INDS tahun 2012, 2014, dan 2015, perusahaan MASA pada tahun 2016 dan 2017, dan sedangkan pada perusahaan SMSM setiap tahun berada diatas rata-rata penelitian. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran kas nya maka semakin efisien tingkat penggunaannya. Sehingga dapat dikatakan perputaran kas pada perusahaan Otomotif dan Komponen kurang baik.

#### 4. Perputaran Hutang Dagang



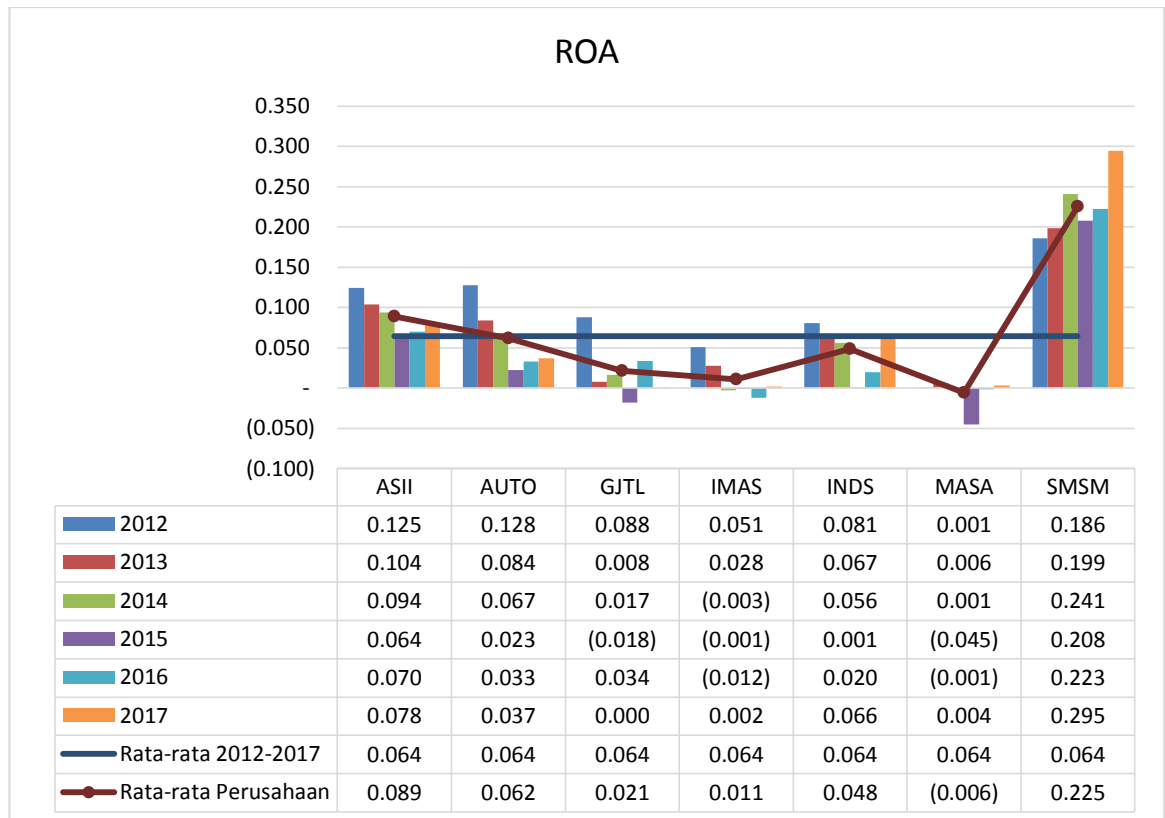
Gambar 5

#### Perkembangan Perputaran Hutang Dagang

##### Perusahaan sub Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2017

Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa pada perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.077, dimana pada tahun 2012, 2013, 2014 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan. Pada perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3.105, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2013, 2016, dan 2017. Perusahaan GJTL memiliki rata-rata perusahaan sebesar 2.990, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.371, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. Pada perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 4.677, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2013 dan 2017. Perusahaan MASA memiliki rata-rata perusahaan sebesar 1.980, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. Dan pada perusahaan SMSM memiliki rata-rata perusahaan sebesar 3,837, dimana pada tahun 2017 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian 2012-2017 dimana rata-rata Perputaran Hutang Dagang sebesar 2.863 terdapat beberapa perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu perusahaan AUTO pada tahun 2013, 2016, dan 2017, perusahaan GJTL pada tahun 2012, 2013, 2014, perusahaan INDS dan SMSM setiap tahun berada diatas rata-rata penelitian. Sehingga dapat dikatakan kondisi Perputaran Hutang Dagang pada perusahaan Otomotif dan Komponen kurang baik.

5. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Gambar 6

Perkembangan *Return On Assets* (ROA)

## Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2012-2017

Berdasarkan gambar 6, dilihat dari perkembangan *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen perusahaan SMSM memiliki *Return on Assets* yang tinggi dibandingkan perusahaan lain dan pada perusahaan MASA memiliki *Return On Assets* yang lebih rendah dibanding perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen lainnya.

Dilihat dari perkembangan *Return On Assets* rata-rata perusahaan pada perusahaan ASII memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.089, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014. Perusahaan AUTO memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.062, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012, 2013, dan 2014. Pada perusahaan GJTL memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.021, dimana pada tahun 2012 dan 2016 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan. Perusahaan IMAS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0,011, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2012 dan 2013. Pada perusahaan INDS memiliki rata-rata perusahaan sebesar 0.048, dimana pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2017 memiliki rata-rata diatas rata-rata perusahaan. Perusahaan MASA memiliki rata-rata perusahaan sebesar -0.006, dimana setiap tahunnya diatas rata-rata perusahaan. Dan pada perusahaan SMSM memiliki rata-rata

perusahaan sebesar 0.225, dimana yang berada diatas rata-rata perusahaan yaitu tahun 2014 dan 2017.

Jika dilihat dari rata-rata penelitian 2012-2017 dimana rata-rata *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.064 hanya perusahaan ASII dan SMSM yang berada diatas rata-rata penelitian. Sehingga dapat dikatakan kondisi Perputaran Hutang Dagang pada perusahaan retail kurang baik.

#### 4.1.4. Deskriptif Statistik Objek Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik, maka berikut di dalam tabel 8 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel ( $n$ ), rata rata sampel (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing masing variabel. Variable yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu ROA, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang Dagang. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan EViews 9. Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 8  
Deskriptif Statistik Sampel Penelitian

	ROA	NWCTO	PERSEDIAAN	KAS	HUTANG
Mean	0.064524	5.67281	5.08981	15.73976	2.862548
Median	0.044	4.871	4.6	13.794	2.739
Maximum	0.295	52.291	10.987	47.042	7.787
Minimum	-0.045	-30.858	2.237	5.292	0.78
Std. Dev.	0.078531	12.17047	2.105383	9.236963	1.319375
Skewness	1.223793	0.571548	1.03669	1.314701	1.292685
Kurtosis	3.83612	8.782101	3.494943	4.866492	6.071023
Jarque-Bera	11.7071	60.79388	7.951779	18.1957	28.20182
Probability	0.00287	0	0.018763	0.000112	0.000001
Sum	2.71	238.258	213.772	661.07	120.227
Sum Sq. Dev.	0.252852	6072.935	181.7382	3498.181	71.37075
Observations	42	42	42	42	42

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 42 sample. Berdasarkan hasil perhitungan selama tahun 2012-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NWCTO (Perputaran Modal Kerja) (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Hutang Dagang (X4). Variabel dependen ROA (Y).

Pada variabel Perputaran Modal Kerja (X1) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 5.672 dengan nilai maksimum 52.291, nilai minimum -30.858 dan standar

deviasi 12,170. Pada variabel Perputaran Persediaan (X3) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 5.089 dengan nilai maksimum 10.987, nilai minimum 2.237 dan standar deviasi 2.105. Pada variabel Perputaran Kas (X2) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 15.739 dengan nilai maksimum 47.042, nilai minimum 5.292 dan standar deviasi 9.236. Pada variabel Perputaran Hutang Dagang (X4) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 2,862 dengan nilai maksimum 7.787, nilai minimum 0.78 dan standar deviasi 1.319. Pada variabel ROA (Y) menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 0.064 dengan nilai maksimum 0.295, nilai minimum -0.045 dan standar deviasi 0.078.

## 4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang Dagang terhadap *Return On Assets* dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdapat empat macam uji yaitu uji normalitas, uji otokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas.

### 4.2.1. Hasil Analisis Data Panel

#### 1. Teknik Estimasi Data Panel

Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk cross section  $F > 0,05$  maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0,05$  maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji chow:

Tabel 9  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.493771	(6,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.622167	6	0.0000

Sumber : Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0.05$  yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section  $random > 0.05$ , maka model yang dipilih adalah *random effect*.



Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random  $< 0.05$ , maka model yang dipilih adalah fixed effect. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 10  
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.830474	4	0.0285

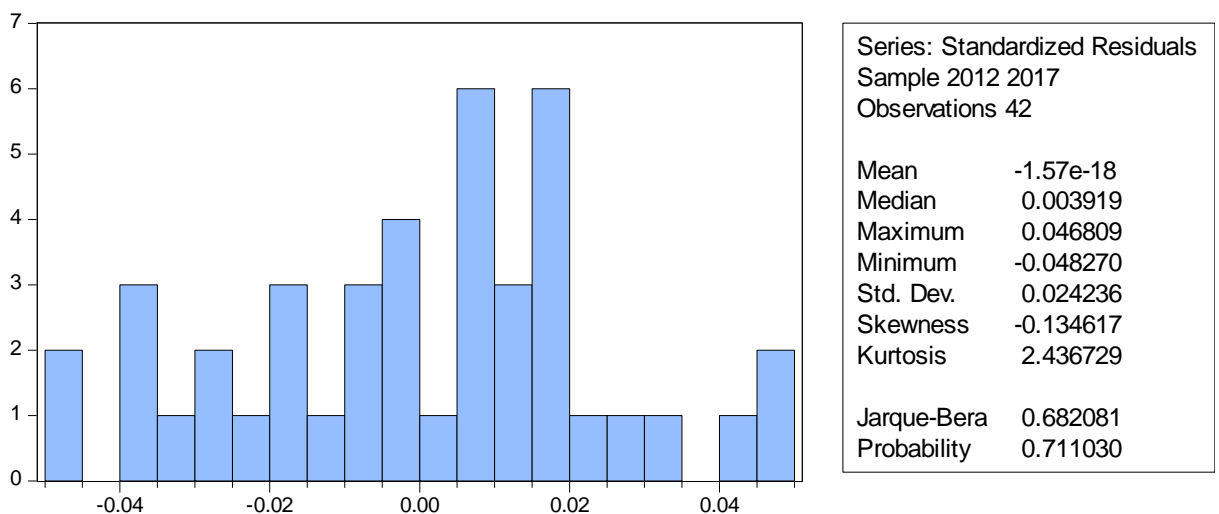
Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section  $F < 0.05$  yaitu sebesar 0.0285. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah fixed effect.

#### 4.2.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai Jarque-Bera tidak signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas  $> 0.05$ . Pada gambar di bawah ini terdapat uji normalitas dengan menggunakan metode histogram dan angka *Jarque-Bera* (JB):



Sumber: Data diolah dengan EViews 9

Gambar 7  
Hasil Uji *Jarque-Bera*

Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari dua yaitu sebesar 0.682081 dan nilai probabilitas atau *probability* sebesar 0.711030 dimana lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

## 2. Uji Otokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara data yang diurutkan menurut waktu atau ruang tertentu. Cara untuk memeriksa ada tidaknya otokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan Uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil Uji Otokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson :

Tabel 11  
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Weighted Statistics			
R-squared	0.945594	Mean dependent var	0.091217
Adjusted R-squared	0.928043	S.D. dependent var	0.119675
S.E. of regression	0.027873	Sum squared resid	0.024083
F-statistic	53.87858	Durbin-Watson stat	1.412200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa nilai *DW-stat* bernilai 1.412200 sedangkan nilai *dL* sebesar 1.3064 dan *dU* sebesar 1,7202. Hasil menunjukkan bahwa nilai *DW-stat* berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$  ( $1.3064 < 1.412200 < 1.7202$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi diatas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai signifikansi  $> 0.05$ . Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

Tabel 12  
Hasil Uji Glejser

Dependent Variable: ABS(RESID01)  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 04/12/18 Time: 09:39  
Sample: 2012 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODALKERJA	0.000183	0.000090	2.011008	0.0531
PERSEDIAAN	0.001128	0.002195	0.513776	0.6111
KAS	0.000219	0.000354	0.618664	0.5407
HUTANG	-0.000520	0.002716	-0.191473	0.8494
C	0.010466	0.014348	0.729431	0.4712

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk keempat variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja sebesar 0.0531, Perputaran Persediaan sebesar 0.6111, Perputaran Kas 0.5407, Perputaran Hutang Dagang sebesar 0.8494. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.85 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas. Adapun hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 13  
Hasil Uji Multikolinieritas

	MODALKERJA	PERSEDIAAN	KAS	HUTANG
MODALKERJA	1.000000	0.112753	-0.049567	-0.040319
PERSEDIAAN	0.112753	1.000000	-0.308108	-0.222337
KAS	-0.049567	-0.308108	1.000000	0.253141
HUTANG	-0.040319	-0.222337	0.253141	1.000000

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan

sebesar 0.112753, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas sebesar -0.049567, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Hutang Dagang sebesar -0.0400319, perputaran Persediaan dan Perputaran Kas sebesar -0.308108, Perputaran Persediaan dan Perputaran Hutang Dagang sebesar -0.222337, Perputaran Kas dan Perputaran Hutang Dagang sebesar 0.253141, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0.85.

#### 4.2.3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak pada dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen yaitu sebagai berikut :

Tabel 14  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 04/12/18 Time: 09:35  
Sample: 2012 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 7  
Total panel (balanced) observations: 42  
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODALKERJA	0.0000364	0.000231	0.157494	0.8759
PERSEDIAAN	0.004372	0.003376	1.295076	0.2049
KAS	0.002130	0.000556	3.834303	0.0006
HUTANG	0.018718	0.005128	3.650353	0.0010
C	-0.045049	0.018403	-2.447831	0.0202

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.945594	Mean dependent var	0.091217
Adjusted R-squared	0.928043	S.D. dependent var	0.119675
S.E. of regression	0.027873	Sum squared resid	0.024083
F-statistic	53.87858	Durbin-Watson stat	1.412200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 14, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi linier berganda. Berikut interpretasi hasil model regresi linier berganda

1. Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.945594, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh Perputaran Modal

Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Hutang Dagang sebesar 94.55%. Sedangkan sisanya sebesar 5.45% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

2. *Adjusted R Square* sebesar 0,928043, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Hutang Dagang terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 92.80%. *Adjusted R Square* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

### 4.3. Pembahasan

#### 4.3.1. Pembahasan Hasil Uji Regresi Data Panel, Uji t dan Uji F

1. Regresi Data Panel

Tabel 15  
Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODALKERJA	0.0000364	0.000231	0.157494	0.8759
PERSEDIAAN	0.004372	0.003376	1.295076	0.2049
KAS	0.002130	0.000556	3.834303	0.0006
HUTANG	0.018718	0.005128	3.650353	0.0010
C	-0.045049	0.018403	-2.447831	0.0202

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 15, dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it}$$

$$ROA = -0.045 + 0.0000 \text{ Perputaran Modal Kerja} + 0.004 \text{ Perputaran Persediaan} + 0,002 \text{ Perputaran Kas} + 0.018 \text{ Perputaran Hutang Dagang}$$

Nilai Konstanta sebesar -0.045 artinya jika Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Hutang Dagang nilainya 0, maka ROA mengalami penurunan sebesar 0.045 saham.

Nilai koefisien regresi variable Perputaran Modal Kerja bernilai positif yaitu sebesar 0.0000364 artinya setiap peningkatan Perputaran Modal Kerja sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.0000364 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Persediaan bernilai positif yaitu sebesar 0.004 artinya setiap peningkatan Perputaran Persediaan sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.004 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Kas bernilai positif yaitu sebesar 0.002 artinya setiap peningkatan Perputaran Kas sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.002 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi variabel Perputaran Hutang Dagang bernilai Positif yaitu sebesar 0.018 artinya setiap peningkatan Perputaran Hutang Dagang sebesar satu satuan, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.018 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

## 2. Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 16  
Hasil Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODALKERJA	0.0000364	0.000231	0.157494	0.8759
PERSEDIAAN	0.004372	0.003376	1.295076	0.2049
KAS	0.002130	0.000556	3.834303	0.0006
HUTANG	0.018718	0.005128	3.650353	0.0010
C	-0.045049	0.018403	-2.447831	0.0202

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja (NWCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

### ➤ Hipotesis

$H_1$  : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil estimasi variabel Perputaran Modal Kerja dengan nilai t-statistik = 0.157494, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0.8759. Nilai signifikansi uji t ( $0.8759 > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak.

- Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap *Return On Assets* (ROA).
    - Hipotesis
      - H<sub>2</sub> : Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil estimasi variabel Perputaran Persediaan dengan nilai t-statistik = 1.295076, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0.2049. Nilai signifikansi uji t (0.2049>0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> ditolak.
  - Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return On Assets* (ROA).
    - Hipotesis
      - H<sub>3</sub> : Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Berdasarkan Tabel 16 diperoleh hasil estimasi variabel Perputaran Kas dengan nilai t-statistik = 3.834303, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0.0006. Nilai signifikansi uji t (0.0006<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> diterima.
  - Pengaruh Perputaran Hutang Dagang terhadap *Return On Assets* (ROA).
    - Hipotesis
      - H<sub>4</sub> : Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017.

Berdasarkan tabel 16 diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Equity* dengan nilai t-statistik = 3.650353, nilai koefisien regresi positif dan probabilitas sebesar 0.0010. Nilai signifikansi uji t (0.0010<0.05). Hal tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa H<sub>4</sub> diterima.
3. Uji F
- Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 17  
Hasil Uji F-Statistik  
Weighted Statistics

R-squared	0.945594	Mean dependent var	0.091217
Adjusted R-squared	0.928043	S.D. dependent var	0.119675
S.E. of regression	0.027873	Sum squared resid	0.024083
F-statistic	53.87858	Durbin-Watson stat	1.412200
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah dengan EViews 9 tahun 2012-2017

Berdasarkan Tabel 17 dapat diketahui bahwa :

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang dagang secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

➤ Hipotesis

$H_5$  : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang dagang secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan Tabel 17 diperoleh hasil uji f-statistik sebesar 53.87858 dengan probabilitas 0.000000. Nilai signifikan F ( $0.000000 < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, dan Perputaran Hutang dagang secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2017. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima.

#### 4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.4.1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap ROA

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Perputaran Modal Kerja akan berpengaruh positif terhadap ROA, namun konsisten dengan penelitian Hoiriya (2015) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROA., dan tidak konsisten dengan penelitian Resty, Seto, Adi (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap ROA, dan penelitian Yuliyati dan Sunarto (2014) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2015:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modak kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2015:103) ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan, dan begitu pula sebaliknya.



Berdasarkan hasil pengumpulan data menunjukkan rata-rata perputaran modal kerja pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen dari tahun 2012-2017 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Dan dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan *return on assets* berbanding terbalik dengan teori yang telah dipaparkan. Hal ini terjadi karena penjualan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen tidak stabil dan tidak memaksimalkan aset lancar dan kewajiban lancar dengan baik.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

#### **4.4.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana perputaran persediaan akan berpengaruh positif terhadap ROA, namun konsisten dengan Resky dan Seto (2016) menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA, dan tidak konsisten dengan penelitian Ni Made Rustia dan I Gede Supartha (2015) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif terhadap ROA.

Perputaran persediaan menunjukkan apabila rasio yang diperoleh efisien dan liquid maka persediaan baik dan sebaliknya. Hasil pengumpulan data menunjukkan rata-rata perputaran persediaan pada perusahaan otomotif dan komponen tahun 2012-2017 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif.

Berdasarkan data rata-rata perputaran persediaan dan *return on assets* dapat disimpulkan bahwa data tersebut berbanding terbalik dengan teori yang telah dipaparkan. Penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

#### **4.4.3. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana perputaran kas akan berpengaruh positif terhadap ROA dan konsisten dengan penelitian Made Sri Utami dan Made Rusmala (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Menurut James O Gill dalam Kasmir (2015:140) rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang berfungsi untuk membayar tagihan dan pembiayaan penjualan. Artinya, rasio ini

digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membiayai tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya begitupun sebaliknya. Semakin kecil tingkat perputaran kas berarti semakin tidak efisien tingkat penggunaan kasnya.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

#### **4.4.4. Pengaruh Perputaran Hutang Dagang Terhadap ROA**

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa Perputaran Hutang Dagang berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana perputaran persediaan akan berpengaruh positif terhadap ROA dan konsisten dengan penelitian João Nogueira S (2014) menyatakan bahwa perputaran hutang usaha berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Darmawan Sjahril (2009:231) baha hutang dagang adalah sumber utama pembiayaan jangka pendek yang tidak memerlukan jaminan. Hutang dagang dihasilkan dari transaksi barang/bahan baku yang dibeli kredit. Dengan menjamin barang/bahan baku, pembeli menyetujui pembayaran kepada pemasok sejumlah yang ditentukan dengan syarat penjualan.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

#### **4.4.5. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Hutang Dagang terhadap ROA**

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Hutang Dagang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Hutang Dagang akan berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Irham Fahmi (2015:103) semakin besar suatu perusahaan maka kebutuhan dana dan untuk menunjang modal kerja juga semakin tinggi dan itu diikuti juga dengan harus semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupnya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (profitabilitas), begitupun sebaliknya.

Berdasarkan penjabaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa secara bersama-sama Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Dan Perputaran Hutang Dagang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 0.157494 dan signifikansi sebesar 0.8759. Hasil yang diperoleh menunjukkan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap ROA
2. Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 1.295076 dan signifikansi sebesar 0.2049. Hasil yang diperoleh menunjukkan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA
3. Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 3.834303 dan signifikansi sebesar 0.0006. Hasil yang diperoleh menunjukkan Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap ROA
4. Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai koefisien sebesar 3.650353 dan signifikansi sebesar 0.0010. Hasil yang diperoleh menunjukkan Perputaran Hutang Dagang berpengaruh positif terhadap ROA
5. Berdasarkan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 53.878 dengan signifikansi dibawah 0.05 yaitu 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran hutang dagang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

#### **5.2. Saran**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi manajemen pada umumnya dan khususnya mengenai manajemen keuangan. Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### **A. Bagi Perusahaan**

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya mampu meningkatkan modal kerja secara efisien dengan cara menyesuaikan modal kerja dengan tujuan perusahaan, hal ini dikarenakan jika modal kerja menunjukkan efisien yang tinggi, maka profitabilitas akan menghasilkan hasil yang menguntungkan.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio yang diukur dalam penelitian ini, perputaran kas sangat berpengaruh terhadap profitabilitas sehingga perusahaan harus mengatur modal kerja dengan baik.

3. Walaupun perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi harus tetap dipantau, jika perputaran persediaan tinggi diwaktu yang salah maka beban sewa yang dikeluarkan akan semakin besar.
4. Perputaran hutang dagang sangat berpengaruh terhadap profitabilitas oleh karena itu perusahaan harus mampu mengatur modal kerja dengan baik.
5. Perusahaan sebaiknya memperhatikan variabel yang berpengaruh signifikan berupa perputaran kas dan perputaran hutang dagang dikarenakan mempunyai pengaruh secara simultan yang cukup besar, selain itu perusahaan tetap harus memperhatikan variabel lain yaitu perputaran modal kerja dan perputaran persediaan yang mungkin tetap akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan perusahaan dapat mencapai profit yang tinggi.

B. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan Otomotif dan Komponen dapat mempertimbangan perputaran kas dan perputaran hutang dagang, karena untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Dalam rasio, penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

- C. Bagi penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Sebaiknya menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak agar pengujiannya lebih akurat, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dengan menggunakan 5 variabel dalam waktu 6 tahun. Diharapkan menggunakan model pengujian yang berbeda agar hasil penelitian lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2017), *Analisis Regresi Dalam Penelitian, Ekonomi & Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Rajawali Pers, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2010), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- Dadang Prasetyo Jatmiko (2017), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Diandra Kreatif.
- Dadang Sunyoto (2011), *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Jakarta, Buku Seru
- Dermawan Sjahrial (2012), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Hery (2016), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Grasindo.
- Hanafi, Mahmud dan Abdul Halim (2003), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta, UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2013), *Analisis Krisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers
- Irham Fahmi (2015), *Manajemen Keuangan*, cetakan ke empat, Bandung, Penerbit
- I' anatur Thoifah (2015), *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, Malang, Madani
- Jaka Sriyana (2014), *Metode Regresi Data Panel*, Ekosiana, Yogyakarta.
- Jonathan Sarwono (2016), *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*, Yogyakarta, Penerbit Gava Media
- Jumingan (2006), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajagrafindo
- Martono & Harjito, D. Agus (2010), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield Dkk (2015), *Pengantar Keuangan Perusahaan*, Edisi Global Asia, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RdanD*, cetakan ke-23, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Van Horne, James C and John M. Wachowicz (2016), *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Penerjemah Quratul'ain Mubarakah, Salemba Empat, Jakarta

Wiagustini, Ni Luh Putu (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Denpasar, Udayana University Press.

Wing Wahyu Winarno (2015), *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN

Zulfikar (2016), *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta, DeePublish

Jurnal:

Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, 1444 Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014

Farah Margaretha dan Cindy Oktaviani, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 18, Juni 2016, Hlm 11-24 ISSN: 1410-9875

Hoiriya, Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur, Jurnal Ilmiah dan Riset Manajemen, April 2015, Vol. 4, No. 4

Jãoa Nogueira S. (2014), *Working Capital Management Impact On Profitability*, Thesis

Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi S, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503 ISSN. 2302-8912

Ni Made Rustia Dewi dan I Gede Supartha Wisadha, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3 (2015): 593-612

Putu Intan Gana Putri dan Gede Merta Sudiarta, Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan *Food And Beverages*, Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503 ISSN : 2302-8912

Resky Amelia Syafitri dan Seto Sulaksono Adi Wibowo, Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis | Vol. 4, No. 1, July 2016, 34-40 p-ISSN: 2337-7887

Website:

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)



## Lampiran 1

*Return On Assets (ROA)*

Kode Saham	EAT					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	22,742,000	22,297,000	22,125,000	15,613,000	18,302,000	23,165,000
AUTO	1,135,914	1,058,015	956,409	322,701	483,421	547,781
GJTL	1,132,247	120,330	269,868	(313,326)	626,561	45,028
IMAS	899,091	621,140	(67,093)	(22,489)	(312,881)	64,298
INDS	134,068	147,608	127,657	1,934	49,556	160,340
MASA	3,092	44,191	5,882	(393,673)	(11,588)	31,213
SMSM	268,543	338,223	421,467	461,307	502,192	720,638

Kode Saham	TOTAL ASSET					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	182,274,000	213,994,000	236,029,000	245,435,000	261,855,000	295,646,000
AUTO	8,881,642	12,617,678	14,380,926	14,339,110	14,612,274	14,762,309
GJTL	12,869,793	15,350,754	16,042,897	17,509,505	18,697,779	181,919,176
IMAS	17,577,664	22,315,023	23,471,398	24,860,958	25,633,342	31,375,311
INDS	1,664,779	2,196,518	2,282,666	2,553,928	2,477,273	2,436,617
MASA	6,038,779	7,718,638	7,775,033	8,771,177	8,151,683	8,864,567
SMSM	1,441,204	1,701,103	1,749,395	2,220,108	2,254,740	2,443,341

Kode Saham	ROA						Rata-rata Perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	12.477%	10.419%	9.374%	6.361%	6.989%	7.835%	8.909%
AUTO	12.789%	8.385%	6.651%	2.250%	3.308%	3.711%	6.182%
GJTL	8.798%	0.784%	1.682%	-1.789%	3.351%	0.025%	2.142%
IMAS	5.115%	2.784%	-0.286%	-0.090%	-1.221%	0.205%	1.084%
INDS	8.053%	6.720%	5.592%	0.076%	2.000%	6.580%	4.837%
MASA	0.051%	0.573%	0.076%	-4.488%	-0.142%	0.352%	-0.596%
SMSM	18.633%	19.883%	24.092%	20.779%	22.273%	29.494%	22.526%
Rata-rata Tahunan	9.417%	7.078%	6.740%	3.300%	5.223%	6.886%	6.441%

## Lampiran 2

## Perputaran Modal Kerja

Kode Saham	Penjualan					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	188,053,000	193,880,000	201,701,000	184,196,000	181,084,000	206,057,000
AUTO	8,277,485	10,701,988	12,255,427	11,723,787	12,806,867	13,549,857
GJTL	12,578,596	12,352,917	13,070,734	12,970,237	13,633,556	14,146,918
IMAS	19,780,838	20,094,736	19,458,165	18,099,979	15,049,532	15,359,437
INDS	1,476,987	1,702,447	1,866,977	1,659,505	1,637,036	1,967,982
MASA	3,102,924	3,974,149	3,535,615	3,474,035	3,072,203	3,787,540
SMSM	2,163,842	2,372,983	2,632,860	2,802,924	2,879,876	3,339,964

Kode Saham	Aset Lancar					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	75,799,000	88,352,000	97,241,000	105,161,000	110,403,000	121,293,000
AUTO	3,205,631	4,896,682	5,138,080	4,796,770	4,903,902	5,228,541
GJTL	5,195,057	6,843,853	6,283,252	6,602,281	7,517,152	7,168,378
IMAS	9,813,158	11,634,955	11,845,370	12,192,274	11,639,698	13,207,228
INDS	867,620	1,085,590	975,954	992,929	981,694	1,044,177
MASA	1,652,882	2,006,941	2,083,788	2,331,662	2,028,804	2,324,166
SMSM	899,279	1,097,752	1,133,730	1,368,558	1,454,387	1,570,110

Kode Saham	Hutang lancar					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	54,178,000	71,139,000	73,523,000	76,242,000	89,079,000	98,722,000
AUTO	2,751,766	2,661,312	3,857,809	3,625,902	3,258,146	3,041,502
GJTL	3,020,030	2,964,235	3,116,223	3,713,148	4,343,805	4,397,957
IMAS	7,963,487	10,717,555	11,473,256	13,035,531	12,594,694	15,765,338
INDS	371,744	281,799	335,123	445,007	323,699	203,724
MASA	1,186,301	1,280,969	1,192,252	1,814,308	1,925,670	2,446,907
SMSM	462,535	523,047	536,800	571,712	508,482	419,913

Kode Saham	Perputaran Modal Kerja						Rata-rata Perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	8.698	11.264	8.504	6.369	8.492	9.129	8.743
AUTO	18.238	4.788	9.573	10.013	7.782	6.196	9.431
GJTL	5.783	3.184	4.127	4.489	4.296	5.106	4.498
IMAS	10.694	21.904	52.291	(21.464)	(15.759)	(6.004)	6.944
INDS	2.979	2.118	2.913	3.029	2.488	2.342	2.645
MASA	6.650	5.474	3.966	6.715	29.788	(30.858)	3.623
SMSM	4.954	4.129	4.411	3.518	3.045	2.904	3.827
Rata-rata	8.285	7.552	12.255	1.810	5.733	(1.598)	5.673

### Lampiran 3

#### Perputaran Persediaan

Kode Saham	HPP					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	151,853,000	158,569,000	162,892,000	147,486,000	144,652,000	163,689,000
AUTO	6,921,210	9,047,817	10,500,112	9,993,047	10,954,051	11,793,778
GJTL	10,141,543	9,864,990	10,625,591	10,346,094	10,438,263	11,682,799
IMAS	17,328,884	17,604,481	16,822,193	15,352,337	12,383,420	12,289,878
INDS	1,182,588	1,377,062	1,548,363	1,474,993	1,383,084	1,586,466
MASA	2,640,817	3,376,969	2,973,561	3,214,995	2,690,210	3,311,525
SMSM	1,617,274	1,735,274	1,847,890	1,933,387	1,945,735	2,333,049

Kode saham	Persediaan					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	15,285,000	14,433,000	16,986,000	18,337,000	17,771,000	19,504,000
AUTO	1,155,235	1,472,428	1,718,663	1,749,263	1,823,884	1,727,231
GJTL	1,478,827	1,820,114	2,247,074	2,112,616	2,280,868	2,526,513
IMAS	3,888,214	4,498,533	3,366,038	2,818,952	1,932,266	2,555,441
INDS	528,533	383,515	478,330	538,841	424,025	358,303
MASA	921,766	1,052,379	1,086,457	1,040,921	884,808	1,124,960
SMSM	381,657	397,738	432,027	560,755	555,341	657,257

Kode saham	Perputaran Persediaan						rata-rata perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	9.935	10.987	9.590	8.043	8.140	8.393	9.181
AUTO	5.991	6.145	6.109	5.713	6.006	6.828	6.132
GJTL	6.858	5.420	4.729	4.897	4.576	4.624	5.184
IMAS	4.457	3.913	4.998	5.446	6.409	4.809	5.005
INDS	2.237	3.591	3.237	2.737	3.262	4.428	3.249
MASA	2.865	3.209	2.737	3.089	3.040	2.944	2.981
SMSM	4.238	4.363	4.277	3.448	3.504	3.550	3.896
Rata-rata	5.226	5.375	5.097	4.768	4.991	5.082	5.090

#### Lampiran 4

#### Perputaran Kas

Kode Saham	Penjualan					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	188,053,000	193,880,000	201,701,000	184,196,000	181,084,000	206,057,000
AUTO	8,277,485	10,701,988	12,255,427	11,723,787	12,806,867	13,549,857
GJTL	12,578,596	12,352,917	13,070,734	12,970,237	13,633,556	14,146,918
IMAS	19,780,838	20,094,736	19,458,165	18,099,979	15,049,532	15,359,437
INDS	1,476,987	1,702,447	1,866,977	1,659,505	1,637,036	1,967,982
MASA	3,102,924	3,974,149	3,535,615	3,474,035	3,072,203	3,787,540
SMSM	2,163,842	2,372,983	2,632,860	2,802,924	2,879,876	3,339,964

Kode Saham	Kas					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	11,055,000	18,557,000	20,902,000	27,102,000	29,357,000	31,574,000
AUTO	651,750	1,473,625	1,275,050	977,854	914,635	679,918
GJTL	904,547	1,998,591	957,144	641,916	755,545	696,485
IMAS	1,135,008	1,121,533	1,134,230	1,322,870	1,568,759	1,302,176
INDS	66,142	321,719	84,727	83,992	210,911	280,516
MASA	449,037	426,155	535,690	562,168	182,339	162,844
SMSM	59,381	93,399	75,860	122,963	96,510	71,000

Nama Perusahaan	Perputaran Kas						Rata-rata Perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	17,011	10,448	9,650	6,796	6,168	6,526	9,433
AUTO	12,700	7,262	9,612	11,989	14,002	19,929	12,582
GJTL	13,906	6,181	13,656	20,206	18,045	20,312	15,384
IMAS	17,428	17,917	17,155	13,682	9,593	11,795	14,595
INDS	22,331	5,292	22,035	19,758	7,762	7,016	14,032
MASA	6,910	9,326	6,600	6,180	16,849	23,259	11,521
SMSM	36,440	25,407	34,707	22,795	29,840	47,042	32,705
Rata-rata	18,104	11,690	16,202	14,487	14,608	19,411	15,750

## Lampiran 5

### Perputaran Hutang Dagang

Kode Saham	HPP					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	151,853,000	158,569,000	162,892,000	147,486,000	144,652,000	163,689,000
AUTO	6,921,210	9,047,817	10,500,112	9,993,047	10,954,051	11,793,778
GJTL	10,141,543	9,864,990	10,625,591	10,346,094	10,438,263	11,682,799
IMAS	17,328,884	17,604,481	16,822,193	15,352,337	12,383,420	12,289,878
INDS	1,182,588	1,377,062	1,548,363	1,474,993	1,383,084	1,586,466
MASA	2,640,817	3,376,969	2,973,561	3,214,995	2,690,210	3,311,525
SMSM	1,617,274	1,735,274	1,847,890	1,933,387	1,945,735	2,333,049

Kode Saham	Hutang lancar/Utang Usaha					
	2012	2013	2014	2015	2016	2017
ASII	54,178,000	71,139,000	73,523,000	76,242,000	89,079,000	98,722,000
AUTO	2,751,766	2,661,312	3,857,809	3,625,902	3,258,146	3,041,502
GJTL	3,020,030	2,964,235	3,116,223	3,713,148	4,343,805	4,397,957
IMAS	7,963,487	10,717,555	11,473,256	13,035,531	12,594,694	15,765,338
INDS	371,744	281,799	335,123	445,007	323,699	203,728
MASA	1,186,301	1,280,969	1,192,252	1,814,308	1,925,670	2,446,907
SMSM	462,535	523,047	536,800	571,712	508,482	419,913

Kode Saham	Perputaran Hutang Dagang						rata-rata perusahaan
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	
ASII	2.803	2.229	2.216	1.934	1.624	1.658	2.077
AUTO	2.515	3.400	2.722	2.756	3.362	3.878	3.105
GJTL	3.358	3.328	3.410	2.786	2.403	2.656	2.990
IMAS	2.176	1.643	1.466	1.178	0.983	0.780	1.371
INDS	3.181	4.887	4.620	3.315	4.273	7.787	4.677
MASA	2.226	2.636	2.494	1.772	1.397	1.353	1.980
SMSM	3.497	3.318	3.442	3.382	3.827	5.556	3.837
Rata-rata	2.822	3.063	2.910	2.446	2.553	3.381	2.863